

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah pembangunan kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) secara umum adalah untuk mewujudkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki status kesehatan masyarakat yang tinggi tidak hanya dalam batas nasional tetapi memiliki kesetaraan di tataran internasional khususnya Asia Tenggara dengan mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, peningkatan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan serta menjadikan DIY sebagai pusat mutu dalam pelayanan kesehatan, pendidikan pelatihan kesehatan serta konsultasi kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2010 menempatkan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai provinsi dengan indikator kesehatan terbaik dan paling siap dalam mencapai *Millenium Development Goal's* (MDG's).

Pada tahun 2010/2011 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) produksi tenaga kesehatan oleh sarana pendidikan cukup tinggi namun daya serapnya masih rendah. Sejak tahun 2009 tercatat jumlah institusi penyelenggara pendidikan mencapai 51 diantaranya pada perincian berikut : D3 keperawatan sebanyak 11, D3 Gizi 3, D3 Analis 2, D3 Lingkungan 2, D3 Kebidanan 7 dan D3 Farmasi 1. Sedangkan jenjang S1 adalah Fakultas Kedokteran 3, Fakultas Kedokteran Gigi 1, Farmasi 4, Kesehatan Masyarakat 4 Keperawatan 8 dan Gizi 1.

Pola manajemen pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan menyesuaikan dengan Pemerintah Daerah, namun koordinasi peningkatan kualitas tenaga dengan lembaga pendidikan masih kurang. Peran swasta cenderung kurang terkendali dalam arti kegunaan dan mutu belum sesuai kebutuhan dan kemampuan penyerapan yang diakibatkan terbatasnya dana dalam rekrutmen dan pemeliharaan tenaga, profesionalisme, kompetensi dan etika Sumber daya Manusia (SDM) kesehatan, serta berkaitan dengan proses produksi (pendidikan, training).

Salah satu tenaga kesehatan yang berperan dalam peningkatan kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta(DIY) adalah bidan. Definisi bidan sesuai dengan Permenkes Nomor 1464 Tahun 2010 adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai ketentuan perundang – undangan. Untuk tenaga bidan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 1.857 orang, terbanyak berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah bidan sebanyak 434 orang, kemudian Kabupaten Sleman sebanyak 364 orang, sedangkan tenaga bidan paling sedikit berada di Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 217 orang. Dari jumlah tenaga bidan yang tercatat tersebut tenaga bidan yang berpendidikan minimal Diploma III Kebidanan baru mencapai 81,04 % dan masih terdapat 18,96% tenaga bidan yang berpendidikan Diploma Satu. Hal ini memerlukan peran serta pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tenaga kebidanan yang masih belum sesuai dengan persyaratan minimal berpendidikan DIII.

Salah satu institusi yang menyediakan pendidikan kebidanan adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Lahirnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diawali dari berdirinya Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) Cimahi Bandung pada tahun 1984 dan melebur diri menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Cimahi pada tahun 2002. Berdasarkan SK MENDIKNAS No. 84/D/2006 dan Rekomendasi Departemen Kesehatan No. HK 03.2.4.1.02053 untuk Program studi Diploma III Kebidanan berdirilah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2006.

Setiap tahunnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menerima Mahasiswa baru program studi DIII Kebidanan dan S1 Keperawatan. Dari sekian banyaknya mahasiswa yang diterima, hampir semua mahasiswa belum diketahui apa yang menjadi motivasi mahasiswa dalam menentukan pilihannya masuk ke program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang mahasiswa akan berhasil jika dilatarbelakangi oleh suatu dorongan yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut yang dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mahasiswa untuk belajar sehingga dapat mencapai apa yang mereka harapkan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah

atau semangat dalam belajar, sehingga mahasiswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang mempunyai motivasi belajar lebih rendah.

Mahasiswa akan terdorong dan tergerak untuk memulai suatu aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai tugas, apabila mahasiswa tersebut memiliki motivasi dalam belajar. Dengan demikian diharapkan mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, mengingat pentingnya peranan motivasi mahasiswa dalam belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni pada tahun 2009 mendapatkan hasil apabila motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat.

Dari Studi Pendahuluan pada tanggal 22 April 2013 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada 10 mahasiswa semester II Program Studi Diploma III Kebidanan didapatkan 30% mahasiswa memilih kuliah di Program Studi DIII Kebidanan dikarenakan orang tua yang menyarankan dan 70% mahasiswa mengatakan bahwa memang cita-cita mereka ingin kuliah di Jurusan Kebidanan.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin meneliti “Bagaimanakah Gambaran Motivasi Mahasiswa Semester II Memilih Program Studi DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2013?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitiannya itu “Bagaimanakah Gambaran Motivasi Mahasiswa Semester II Memilih Program Studi DIII kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa semester II memilih program studi DIII Kebidanan di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran Motivasi Intrinsik mahasiswa semester II memilih program studi DIII Kebidanan di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2013 dari Faktor Jasmaniah dan Faktor Psikologis
- b. Untuk mengetahui gambaran Motivasi Ekstrinsik mahasiswa semester II memilih program studi DIII Kebidanan di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2013 dari Faktor Sosial, Faktor Budaya, dan Faktor Lingkungan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan Prodi DIII Kebidanan

Dapat menambah pengetahuan tentang ilmu motivasi dan menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani

Dapat mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih program studi DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai penentu motivasi melanjutkan semester berikutnya

b. Bagi Mahasiswa Semester II DIII Kebidanan

Dapat menambah wawasan dan menambah motivasi mahasiswa dalam memantapkan diri melanjutkan belajar di program studi DIII Kebidanan

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang motivasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh siapapun, namun penelitian yang hampir sama dengan yang dilakukan peneliti pernah dilakukan oleh :

1. Saragih, (2012)

Melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Mahasiswa Reguler dan Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan untuk Melanjutkan Studi ke Program Studi Profesi Ners di STIKES A. Yani Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Deskriptif Komparatif Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan kuesioner sebagai instrumen pengamatan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 117 responden dari jumlah mahasiswa reguler dan alih jalur dengan teknik sampling *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah Motivasi mahasiswa program reguler lebih tinggi daripada motivasi mahasiswa program alih jalur.

2. Puritan,(2010)

Melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Mahasiswa Akuntansi 2009 pada Universitas Negeri Surabaya untuk Melanjutkan Pendidikan PPAk dan S2 Akuntansi”. Penelitian ini dilakukan dengan metode Kualitatif Deskriptif. Instrumen dari penelitian ini dilakukan melalui wawancara pada responden dengan jumlah 20 orang mahasiswa S1 Akuntansi tahun 2009 dengan teknik sampling *snowballing sampling* (teknik bola salju). Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi 2009 lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi daripada PPAk.

3. Nugraheni, (2009)

Melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan korelasi. Sampel dari penelitian ini berjumlah 35

mahasiswa Fakultas Ekonomi Semester II Universitas Muria Kudus dengan teknik sampling *Purposive Sampling* dan instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian motivasi berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa.

4. Anies, (2008)

Melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar pada Siswa Kelas Imersi Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua di SMA Theresiana 1 Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 siswa kelas XII kelas Imersi SMA 1 Semarang dengan menggunakan teknik sampling *Cluster Non Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas imersi.

Perbedaan dari yang peneliti lakukan dengan judul “Gambaran Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta” terletak pada lokasi penelitian yaitu dilakukan di STIKES A. Yani Yogyakarta, waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juli 2013, sampel yang digunakan yaitu mahasiswa semester II program reguler STIKES A. Yani Yogyakarta, teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, dan persamaan dari yang peneliti lakukan adalah metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yang

bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu.

STIKES PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA